

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Goenawan Roebiyanto dan Sri Harmini (2009:1) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kemampuan bekerja sama. Dari pendapat diatas matematika merupakan ilmu dasar yang sangat perlu untuk diajarkan pada peserta didik mulai dari sekolah dasar. Dengan belajar matematika peserta didik mampu berpikir logis dan kritis sehingga akan mempengaruhi kemampuan berpikir pelajaran yang lainnya.

Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman (2003 : 251) ”banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.” Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena dalam kehidupan sehari-hari pasti kita memerlukan ilmu matematika untuk memecahkan masalah terutama yang berhubungan dengan hitungan.

Pelajaran matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit, hal ini terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipurwo, dari 28 siswa kelas IV 64 % siswa atau 18 siswa mendapatkan nilai matematika pada operasi hitung bilangan

bulat dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM matematika yang berlaku di SD Negeri 02 Jatipurwo adalah 75. Dari hasil survey tersebut dapat diketahui bahwa kesulitan mempelajari matematika dialami oleh sebagian besar anak SD khususnya kelas IV SD Negeri 02 Jatipurwo. Dalam proses pembelajaran matematika masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Hal tersebut disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Dari masalah tersebut guru memiliki peranan yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran matematika. Seorang guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar bagi semua siswanya termasuk dalam pelajaran matematika yang mereka anggap sebagai pelajaran yang sulit. Guru harus mengubah model pembelajaran yang masih konvensional dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu pembelajaran yang menarik, menyenangkan, efektif dan pemberian konsep-konsep yang mudah dipahami siswa juga harus diterapkan agar siswa mudah menerima materi pelajaran matematika yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Dalam mengatasi kesulitan penguasaan konsep operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipurwo, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Menurut Agus Suprijono (2009 : 54) “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-

bentuk yang lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud”. Di dalam model pembelajaran kooperatif dikenal berbagai metode pembelajaran salah satunya adalah metode *Numbered Heads Together* (NHT), Menurut Triyanto (2007 : 62) “*Numbered Heads Together* (NHT) merupakan struktur sederhana yang terdiri atas 4 tahap yaitu Penomoran (*numbering*), Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*), Berpikir Bersama (*Heads Together*), dan Menjawab (*Answering*) yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi para siswa.” Dalam hal ini siswa akan bekerja dalam bentuk kelompok-kelompok sehingga siswa akan menyelesaikan masalahnya secara bersama-sama. Prinsipnya metode ini membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap siswa dalam kelompok akan mendapatkan nomor, nomor inilah yang digunakan sebagai patokan guru dalam menunjuk siswa untuk mengerjakan tugasnya. Dengan model pembelajaran ini mereka akan lebih mudah dalam memahami materi yang mereka anggap sulit, selain itu juga dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama, berfikir kritis, kreatif dan dapat meningkatkan solidaritas yang tinggi antar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu untuk mengangkat permasalahan ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Penguasaan Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Jatipurwo, Jatipuro, Karanganyar Tahun 2012/2013”

B. Pembatasan masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu peningkatan aktivitas dan penguasaan konsep operasi hitung bilangan bulat dengan diterapkannya model NHT di SDN 02 Jatipurwo, Jatipuro, Karanganyar tahun 2012/2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penerapan model NHT dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipurwo, Jatipuro, Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan: Untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep operasi hitung bilangan bulat melalui model NHT pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipurwo, Jatipuro, Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian*a. Bagi Siswa*

- 1) Meningkatnya kemampuan siswa dalam menghitung bilangan bulat.
- 2) Bertambahnya rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika materi operasi hitung bilangan bulat.
- 3) Meningkatnya ketrampilan menghitung penjumlahan dan pengurangan operasi hitung bilangan bulat.

- 4) Meningkatnya prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatnya gairah guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model NHT.
- 2) Bertambahnya pengalaman guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran, khususnya NHT
- 3) Meningkatnya ketrampilan mengajar khususnya mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya kualitas mutu pendidikan khususnya mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan bulat dengan diterapkannya model NHT.
- 2) Meningkatnya efektivitas kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model NHT.
- 3) Meningkatnya prestasi sekolah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa matematika materi operasi hitung bilangan bulat.